

Penggunaan *intra uterin device* (IUD) dan pola aktivitas seksual pada perempuan di Kupang

The use of intra uterine device (IUD) and sexual activity patterns in women in Kupang

Koheresto G. Liufeto¹, Abdul Wahab¹, Ova Emilia²

Abstract

Purpose: The purpose of this study was to know the influence of intra uterine device type contraceptive use to the pattern of sexual activity. **Methods:** This research was an observational study with a cross-sectional design using questionnaires to collect data. The samples were 190 women of fertile age in the city of Kupang. The correlation of intra uterine device usage and sexual activities pattern was analyzed by using chi square tests, and continued with multivariate analysis using logistic regression tests, using confidence interval (CI) of 95% and a level of significance of $p < 0.05$. **Results:** There was no significant difference in patterns of sexual activities of women using intra uterine device with those who were not using contraception. The variables that were statistically significant were age, parity, duration of marriage and effects of intra uterine device use. Meanwhile variables that were not statistically significant were working status and duration of intra uterine device use. **Conclusion:** The usage of intra uterine device contraception did not affect patterns of sexual activities of women in Kupang. However, the effect of intra uterine device usage did have influence toward sexual activity, but such effect would be reduced over time up to 1 year of using. The recommendations given in this research is that it is necessary to further analyze intra uterine device usage effects toward sexual activities patterns.

Keywords: intra uterine device; sexual activity; Kupang

Dikirim: 9 Januari 2016
Diterbitkan: 1 Mei 2017

¹ Departemen Biostatistik, Epidemiologi, dan Kesehatan Populasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada (Email: iztholiufeto@gmail.com)

² Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada

PENDAHULUAN

Hubungan seksual harus dinikmati bersama oleh kedua belah pihak karena merupakan puncak keharmonisan dan kebahagiaan hidup berkeluarga. Ketidakpuasan hubungan seksual mengakibatkan perbedaan pendapat, perselisihan dan bisa menyebabkan perceraian (1). Aktivitas seksual seperti frekuensi berhubungan seksual dapat menjadi ukuran dalam mengkaji fungsi seksual yang akan berujung pada kepuasan seksual (2). Frekuensi hubungan seksual dapat diartikan sebagai jumlah atau banyaknya kegiatan seks yang dilakukan. Pada usia 30 – 40 tahun frekuensi hubungan seksual sangat bervariasi yaitu rata-rata 1-4 kali seminggu (3). Hubungan seksual memiliki 3 manfaat: 1) reproduksi yang mengarah kepada orang yang ingin memiliki anak dan berkeluarga, 2) hubungan seksual menguntungkan, baik yang ingin memiliki anak maupun tidak dan 3) kenikmatan seksual. Hal ini tidak akan menjadi masalah bagi yang ingin memiliki keturunan, tetapi bagi yang belum ingin memiliki anak terjadi kehamilan akan menimbulkan masalah (4). Seorang ibu yang tidak menginginkan kehamilan cenderung mengabaikan kesehatan. Jika kesehatan ibu tidak dijaga dengan baik maka akan mengakibatkan persalinan berisiko yang bisa menyebabkan kematian (1). Program keluarga berencana merupakan upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian ibu yang semakin tinggi disebabkan kehamilan pada perempuan. Gerakan keluarga berencana dapat berjalan sesuai dengan tujuan dengan cara menerapkan metode kontrasepsi yang tepat dan benar (5).

Intra uterine device (IUD) atau alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) merupakan alat kontrasepsi modern dirancang sedemikian rupa (bentuk, ukuran, bahan dan masa aktif fungsi kontrasepsi). IUD adalah alat kontrasepsi dengan efektifitas sangat tinggi, yaitu 0,6-0,8 kehamilan per 100 perempuan dalam 1 tahun pertama pemakaian, satu kegagalan dalam 125-170 kehamilan (6). IUD sangat efektif yaitu 0,5-1 kehamilan per 100 perempuan selama satu tahun pertama penggunaan (7). Berdasarkan data terakhir dari BKKBN Propinsi NTT, hingga bulan Februari 2016 peserta aktif KB jenis IUD berjumlah 5180, MOW 2550, MOP 80, kondom 634, implan 4076, suntik 12685 dan pil 3575. Alat kontrasepsi dalam rahim memiliki pengaruh pada perdarahan *post* seksual. Hal ini disebabkan oleh posisi benang yang menggesek mulut rahim atau dinding vagina. Beberapa kasus efek samping ini menjadi salah satu penyebab *dropout* pada

akseptor, terutama disebabkan oleh perasaan tidak nyaman yang dirasakan baik oleh akseptor maupun dari pasangan. Masyarakat belum terbiasa dalam penggunaan kontrasepsi IUD yang memengaruhi kenyamanan hubungan seksual (8). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan kontrasepsi jenis IUD terhadap pola aktivitas seksual.

METODE

Penelitian observasional menggunakan rancangan *cross-sectional*. Rancangan penelitian epidemiologi yang mencari hubungan variabel bebas (Penggunaan IUD) dengan variabel terikat (Pola aktivitas seksual). Penelitian dilakukan di Kota Kupang dengan waktu penelitian dilaksanakan Juli sampai dengan Agustus 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur (15-49 tahun) yang tinggal di Kota Kupang. Penelitian melibatkan 190 orang perempuan usia subur di Kota Kupang yang dipilih secara acak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah perempuan dalam usia subur (15-49 tahun), perempuan yang tinggal bersama suaminya dan kriteria eksklusi yaitu perempuan yang menggunakan kontrasepsi selain IUD dan perempuan yang mempunyai riwayat penyakit diabetes, *cardiovaskular* dan gangguan jiwa. Variabel bebas adalah penggunaan IUD dengan variabel terikat adalah pola aktivitas seksual. Selain itu adapun variabel luar yang diteliti antara lain umur, pekerjaan, lama menikah, paritas, lama menggunakan IUD dan efek penggunaan IUD.

Kuesioner pertama untuk mengukur data pribadi, demografi dan berfungsi untuk mendapatkan data variabel luar yang akan diukur. Kuesioner yang kedua digunakan untuk mengukur pola aktivitas seksual pada responden. Kuesioner diadopsi dari *change in sexual functioning questionnaire for female* (CSFQ-FC). Kuesioner terdiri dari 5 *subscale* dengan 14 pertanyaan untuk menentukan frekuensi dan fungsi seksual dari responden. Dua pertanyaan (no.2 dan no.3) khusus untuk mengukur frekuensi seksual dan keseluruhan pertanyaan digunakan untuk melihat fungsi seksual dari responden. Masing-masing item pertanyaan memiliki skor terendah 1 dan skor tertinggi 5. Jika skor ≤ 41 maka responden memiliki gangguan pada fungsi seksual. Khusus untuk pertanyaan yang berkaitan dengan frekuensi (no.2 dan no.3) jika skor ≤ 6 maka responden dikatakan memiliki frekuensi yang rendah.

Analisis univariabel dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi data karakteristik responden dan mendapatkan gambaran variabel independen dan

dependen. Analisis bivariabel dan multivariabel menggunakan uji *chi-square* dan regresi logistik dengan CI 95% dan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan penggunaan IUD terhadap pola aktivitas seksual dan juga variabel luar terhadap pola aktivitas seksual. Analisis statistik menggunakan software Stata 12.1. Penelitian dilakukan setelah mendapat persetujuan dari subjek peneliti melalui formulir *informed consent*, serta peneliti menjamin kerahasiaan dan mendapatkan *ethical clearance* dari komisi etik UGM.

HASIL

Rata-rata usia responden adalah 34 tahun. Nilai tengah lama menikah yaitu 8 tahun dengan rentang kuartilnya adalah 4 dan 14 dan rata-rata memiliki jumlah anak sebanyak 2-3 orang. Jumlah responden yang bekerja dan tidak bekerja adalah sama yaitu masing-masing sebanyak 95 orang.

Dari 190 responden yang menggunakan IUD sebanyak 108 orang (56,8%) dan 82 orang (43,2%) responden yang tidak menggunakan KB. Persentase responden yang memiliki pola aktivitas seksual aktif dan tidak aktif hampir sama besar yaitu yang aktif sebanyak 93 orang (48,9%) dan yang tidak aktif sebanyak 97% (51,1%).

Tabel 1. Karakteristik Perempuan dalam penelitian

Variabel	Akseptor IUD	Total Responden
Kontrasepsi		
Non KB	-	82 (43,2%)
IUD	-	108 (56,8%)
Usia		
mean (SD)	33,94 (6,27)	33,68 (6,86)
Lama Menikah		
median (Q1,Q3)	9 (5, 14)	8 (4, 14)
Paritas		
mean (SD)	2,50 (1,09)	2,31 (1,29)
Pola Aktivitas Seksual		
Aktif	48 (44,4%)	93 (48,9%)
Tidak Aktif	60 (55,6%)	97 (51,1%)
Status Pekerjaan		
Bekerja	58 (53,7%)	95 (50,0%)
Tidak Bekerja	50 (46,3%)	95 (50,0%)
Lama IUD		
mean (SD)	4,18 (3,25)	-
Efek IUD		
Ada Efek	55 (50,9%)	-
Tidak Ada Efek	53 (49,1%)	-
N	108	190

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata usia wanita yang menggunakan IUD adalah 34 tahun. Persentase perempuan yang menggunakan IUD yang memiliki pola aktivitas seksual aktif adalah sebanyak 48 orang dan yang tidak aktif sebanyak 60 orang. Nilai tengah dari lama menikah adalah 9 tahun dengan rata-rata

jumlah anak sebanyak 2 orang. Mayoritas perempuan yang menggunakan IUD sudah bekerja (53,7%). Rata-rata perempuan di Kota Kupang sudah menggunakan IUD selama 4 tahun. Sebagian besar dari perempuan yang menggunakan IUD merasakan adanya efek dari IUD (55 orang). Efek IUD yang dirasakan oleh 55 orang tersebut antara lain adanya sensasi benang pada saat berhubungan seksual (21 orang), nyeri (26 orang), keram atau kejang (13 orang) dan siklus menstruasi yang lebih lama (25 orang).

Tabel 2. Hubungan statistik antara karakteristik responden sebagai variabel luar dengan pola aktivitas seksual

Variabel	Aktif (n)	Tidak Aktif (n)	P-value	OR	CI 95%
Kontrasepsi					
IUD	48	60	0,15	1,52	0,85-2,71
Non KB	45	37			
Pekerjaan					
Bekerja	49	46	0,47	0,81	0,46-1,43
Tidak Bekerja	44	51			
Paritas					
Mean (SD)	1,95 (1,09)	2,65 (1,38)	<0,001	1,64	1,25-2,15
Usia					
Mean (SD)	32,12 (6,93)	35,18 (6,48)	0,002	1,07	1,02-1,12
Lama Menikah					
Median(Q1,Q3)	6(3, 10)	10(5,16)	0,001	1,08	1,03-1,13

Analisis pada responden yang menggunakan IUD untuk variabel lama menggunakan IUD dan efek dari penggunaan IUD dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan statistik antara lama dan efek penggunaan IUD terhadap pola aktivitas seksual

Variabel	Aktif		Tidak Aktif		P-value	OR	CI 95%
	n	%	n	%			
Efek IUD							
Ada	19	40	36	60	0,036	2,28	1,05-4,97
Tidak	29	60	24	40			
Lama IUD							
Median (Q1,Q3)	4(2, 5)		3 (2,5)		0,24	1,08	0,94-1,33

Penelitian ini tidak menemukan perbedaan pola aktivitas seksual antara responden yang tidak menggunakan KB dengan responden yang menggunakan IUD, tetapi jika dilihat dari nilai OR maka responden yang menggunakan kontrasepsi jenis IUD memiliki risiko 1,5 kali lebih besar untuk tidak aktif secara seksual dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan KB. Hubungan yang tidak bermakna juga bisa dilihat pada variabel pekerjaan dan lama IUD. Variabel usia memiliki hubungan yang bermakna dengan setiap penambahan 1 tahun usia responden maka kecenderungan untuk tidak aktif secara seksual lebih besar 1,07 kali dari sebelumnya. Lama menikah

berhubungan dengan pola aktivitas seksual, setiap pertambahan lama menikah sebanyak 1 tahun maka peluang untuk tidak aktif secara seksual lebih besar 1,08 kali dari sebelumnya. Hubungan antara variabel paritas dan pola aktivitas seksual bermakna secara statistik dengan setiap bertambah 1 orang anak, peluang perempuan untuk tidak aktif secara seksual lebih besar 1,64 kali dari jumlah anak sebelumnya. Perempuan yang merasakan adanya efek dari penggunaan IUD memiliki peluang untuk tidak aktif secara seksual sebesar 2,28 kali dibandingkan dengan perempuan yang tidak merasakan adanya efek dari penggunaan IUD.

Risiko terendah (OR terkecil) terdapat pada model ketiga, namun model statistik yang paling baik adalah model kedua dimana seorang perempuan yang menggunakan IUD kemungkinan terjadinya pola aktivitas seksual yang tidak aktif adalah sebesar 1,28 kali dibandingkan dengan yang tidak menggunakan KB dengan pertimbangan faktor usia dan jumlah anak dalam keluarga tersebut.

Tabel 5. *Odds ratio* dengan pemodelan tentang pola aktivitas seksual pada perempuan (*independent variable* kontrasepsi)

Variabel	Model 1 OR (95%CI)	Model 2 OR (95%CI)	Model 3 OR (95%CI)	Model 4 OR (95%CI)
Kontrasepsi	1,52 (0,85-2,71)	1,49 (0,82-2,71)	1,28 (0,69-2,37)	1,26 (0,68-2,35)
Usia		1,07 (1,02-1,12)	1,04 (0,98-1,09)	1,02 (0,96-1,1)
Lama menikah				1,02 (0,94-1,09)
Paritas			1,44** (1,06-1,95)	1,41** (1,02-1,94)
AIC	265,28	257,82	253,74	255,55
N	190	190	190	190

BAHASAN

Pola aktivitas seksual merupakan suatu kebutuhan. Kebutuhan seksual yang tidak terpenuhi akan mengakibatkan kerugian dalam hubungan berkeluarga, seperti kekerasan, perceraian sampai pada depresi (9). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada beda pola aktivitas seksual antara perempuan yang menggunakan IUD dan yang tidak menggunakan KB. Higgins mengatakan bahwa beberapa wanita merasa nyaman berhubungan seksual pada saat menggunakan IUD. Dengan menggunakan IUD, mereka merasa aman dan tidak takut kehamilan terjadi. Hal ini yang menyebabkan kehidupan seksual mereka sama bahkan lebih baik dari sebelumnya (10). Secara signifikan, faktor usia memiliki hubungan

dengan aktivitas seksual, dengan semakin bertambah usia seseorang, aktivitas seksual mereka akan semakin menurun (10). Dengan pertambahan usia seseorang, maka terjadi perubahan-perubahan anatomis pada daerah genital dan payudara menjadi tidak elastis dan tidak sensitif terhadap rangsangan (11). Lama menikah secara statistik berhubungan dengan pola aktivitas seksual dimana setiap pertambahan lama menikah sebanyak 1 tahun maka peluang untuk tidak aktif secara seksual bertambah sebesar 8%. Semakin lama usia perkawinan pasangan suami dan istri, mereka akan hidup dalam rutinitas, kehidupan yang monoton dan kehidupan seksual yang tidak bervariasi, sehingga akan menimbulkan gangguan kecemasan yang dapat berakibat pada kehidupan seksual keluarga (12). Status pekerjaan tidak berhubungan dengan pola aktivitas seksual. Jika dilihat dari nilai OR, maka perempuan yang tidak bekerja memiliki peluang lebih kecil untuk aktif dibandingkan dengan WUS yang bekerja. Perempuan yang bekerja lebih banyak beraktivitas sehingga memiliki perilaku kesehatan yang lebih baik dan berhubungan positif dengan kesehatan seksualnya (13). Namun seorang wanita yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit untuk intens dengan pasangan, seorang wanita yang bekerja lebih memungkinkan perasaan kelelahan yang mengakibatkan keinginan untuk berhubungan seksual berkurang (14). Pola aktivitas seksual memiliki hubungan yang bermakna dengan banyak anak yang pernah dilahirkan di dalam keluarga. Pada wanita yang pernah melahirkan lebih dari 2 kali memiliki risiko 3,12 kali lebih tinggi mengalami kelainan pada fungsi seksual dibandingkan dengan wanita yang belum pernah melahirkan atau tidak mempunyai anak (15).

SIMPULAN

Penggunaan kontrasepsi jenis IUD tidak memengaruhi aktivitas seksual perempuan. Namun, efek dari penggunaan IUD memiliki pengaruh terhadap aktivitas seksual, tetapi efek tersebut akan berkurang bahkan hilang dalam kurun waktu lebih dari 1 tahun penggunaan IUD. Rekomendasi yang diberikan dalam penelitian ini adalah perlu dilakukan analisis tentang efek penggunaan IUD terhadap pola aktivitas seksual pada akseptor.

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah ada perbedaan pola aktivitas seksual pada perempuan yang menggunakan IUD dengan perempuan yang tidak menggunakan KB di Kota Kupang. **Metode:** Jenis penelitian observasional dengan rancangan *cross-sectional* dan digunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Sampel sebanyak 190 perempuan usia subur di Kota Kupang di ambil secara random. Hubungan penggunaan IUD dengan pola aktivitas seksual dianalisis dengan *Chi Square* dan dilanjutkan dengan analisis *multivariate* menggunakan regresi logistik. Keseluruhan tes menggunakan *confidence interval* (CI) 95% dan tingkat kemaknaan sebesar $p < 0,05$. **Hasil:** Penelitian ini tidak menemukan beda pola aktivitas seksual pada perempuan yang menggunakan IUD dengan yang tidak menggunakan KB. Variabel yang bermakna secara statistik adalah usia paritas, lama menikah dan efek dari penggunaan IUD. Pekerjaan dan lama menggunakan IUD tidak berhubungan signifikan dengan pola aktivitas seksual. **Simpulan:** Penggunaan kontrasepsi jenis IUD tidak memengaruhi aktivitas seksual perempuan. Namun, efek dari penggunaan IUD memiliki pengaruh terhadap aktivitas seksual, tetapi efek tersebut akan berkurang bahkan hilang dalam kurun waktu lebih dari 1 tahun penggunaan IUD.

Kata kunci: *intra uterine device*; aktivitas seksual; Kupang

Kartanegara. Tesis Program Pasca Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat UnHas: Samarinda; 2012.

9. Ashraf, D.M., Ali, D. & Azadeh, D.M. Effect of infertility on sexual function: a cross-sectional study. *Journal of Clinical and Diagnostic Research: JCDR*. 2015; 9(5): QC01-QC03. doi: 10.7860/JCDR/2015/11148.5934.
10. Higgins, J. a, & Hirsch, J. S. Pleasure, power, and inequality: incorporating sexuality into research on contraceptive use. *American Journal of Public Health*. 2008; 98(10): 1803-13. doi: 10.2105/AJPH.2007.115790.
11. Stubblefield, G. (2002). Family Planning. In Berek, Jonathan S., (ed): *Novak's Gynecology*. Thirteenth edition. Philadelphia, USA: Lippincott Williams & Wilkins; 2002. pp:231-293.
12. Soewadi. Hubungan Antara Gangguan Kecemasan Dengan Gangguan Seksual. *Berkala Ilmu Kedokteran*. 1992; XXIV(4): 143-52.
13. Cayan, S., Akbay, E., Bozlu, M., Canpolat, B., Acar, D. & Ulusoy, E. The Prevalence of Female Sexual Dysfunction and Potential Risk Factors that May Impair Sexual Function in Turkish Women. *Karger Medical and Scientific Publisher: Urologia Internationalis*. 2004; 72: 52-57.
14. Potter, P. A. & Perry, A. G. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktek*. Ed. 4. Vol. 2. Alih Bahasa, Jakarta: EGC; 2005
15. Moghadam, A., Suhrabi, Z., Akbari, M., & Direkvand-Moghadam, A. Prevalence and Predictive Factors of Sexual Dysfunction in Iranian Women: Univariate and Multivariate Logistic Regression Analyses. *Korean Journal of Family Medicine*. 2016; 37(5): 293-298. <http://doi.org/10.4082/kjfm.2016.37.5.293>

PUSTAKA

1. Manuaba I., & G. Bagus,. *Ilmu Kebidanan; Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC; 2009.
2. Sidi, H., Ezat, S., Puteh, W., Midin, M. & Abdullah, N. Female Sexual Dysfunction Among Malaysian Women in A Primary Care Setting: Does The Frequency of Sexual Activity Matter?. *Medicine and Health Journal* (e-ISSN 2289-5728). 2007; 2(1): 48-57.
3. Saiffudin, A. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka; 2006
4. Bancroft, J. *Human Sexuality and Its Problems Third Edition*. New York: Churchill Livingstone Elsevier; 2009.
5. Sarwono, W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2006.
6. Hidayati, R. *Metode dan Teknik Penggunaan Alat Kontrasepsi*. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
7. Sujiyatini, A. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Jogjakarta: Mitra Cendikia; 2009.
8. Widyawati, S. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Akdr (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) Di Wilayah Kerja Puskesmas Batuah Kutai*

